

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh Guru yaitu Upaya Membangun karakter siswa. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, Guru akan terlibat lebih banyak manfaat pada siswa. Dengan ini Siswa dapat menambah ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan Guru dapat melakukan Upaya Membangun Karakter siswa Melalui Kegiatan Ke Rohanian Islam (Rohis) Sebab tanpa adanya kegiatan Rohis kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Pengertian Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹ Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang di antaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah.² Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengalaman

5. Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, Kerja besar untuk Perubahan Besar, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

6. Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah*, Kerja besar untuk Perubahan Besar, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.³

Guru dapat mengajarkan kepada siswa sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, ketika siswa menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi siswa yang memiliki perilaku yang baik, kemudian hal tersebut akan mendatangkan dampak positif bagi siswa.

Kerohanian Islam di SMP Nurul Jadid tersebut tentu ingin memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada siswa. sama halnya dengan Guru, Guru ingin siswa nya mempunyai perilaku yang baik, sehingga sekolah SMP Nurul Jadid Mempunyai siswa yang mempunyai perilaku yang baik, dan disiplin untuk memelihara perilaku siswa untuk perilaku sesuai dengan norma, peraturan tata tertib sekolah. Sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlaq terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya, Rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama. Untuk itu di sekolah⁴ SMP Nurul Jadid Rohis identik dengan agama

^{6.} Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: PustakaBanin Quraisyi, 2004), hlm. 36.

^{9.} Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

Islam, hal ini disebabkan karena Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksanakannya tidaklah lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafas kan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader- kader bangsa yang berakhlak mulia.

Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih jauh baimana upaya guru dalam meningkatkan ke Rohanian Islam siswa khususnya di SMP Nurul Jadid tersebut, mengingat bahwa Ke Rrohanian Islam sangat efektif, yang akan menjadi kan siswa yang mempunyai perilaku serta akhlak yang sesuai dengan norma- norma agama islam, Maka sebagai guru harus memberikan dampak positif kepada siswa agar siswa tersebut mempunyai perilaku serta akhlak yang sesuai dengan norma- norma agama islam, Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU BAIK SISWA DI SMP NURUL JADID”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang disebut, maka muncul beberapa masalah di Madrasah SMP Nurul Jadid yang di identifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa belum terlihat ber perilaku baik sesuai dengan norma-norma agama islam.
2. Siswa sering bergurau saat pelajaran berlansung.
3. Siswa sering merlanggar peraturan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku baik siswa SMP Nurul Jadid?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku baik siswa SMP Nurul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku baik siswa SMP Nurul Jadid.
2. Untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku baik siswa SMP Nurul Jadid

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran dikelas khususnya, upaya guru dalam meningkatkan perilaku baik siswa SMP Nurul Jadid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan bahan masukan kepada siswa tentang yang mempengaruhi dan penghambat perilaku baik siswa, agar mereka dapat meningkatkan perilaku baik bagi siswa.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dapat menumbuhkan perilaku baik siswa.

c. Kepala sekolah

Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang meningkatkan Perilaku baik siswa dan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku baik siswa di SMP Nurul Jadi.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait upaya guru dalam meningkatkan perilaku baik siswa di SMP Nurul Jadid.

E. Definisi Konsep

1. Upaya Guru (PAI)

Upaya guru adalah, Usaha dalam melakukan sesuatu untuk mencapai target atau tujuan tertentu agar guru bisa membimbing siswa yang di ajari berperilaku dengan baik dengan norma-norma agama islam, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi,

2. Perilaku Baik

Perilaku Baik siswa adalah, Perilaku atau perbuatan baik siswa, yang memiliki sifat jujur dan tidak melanggar tata tertip sekolah dan menjalani dengan baik, dan dapat di senangi kepala sekolah atau guru, yang dapat di lakukan siswa melalaui keperibadian yang di laku kannya ber dampak positif kesesamanya, atau ber dampak positif kepada dirinya sendiri

F. Penelitian Terdahulu

1. Afriyawan Aan, 2016, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa” (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak.

2. Nur Afni, 2017, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan.” Penelitian ini bertujuan yaitu: Upaya guru untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka.

Persamaan dari dua penelitian terdahulu di atas (Afriyawan Aan dan Nur Afni) penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berupaya meningkatkan atau memperbaiki perilaku baik siswa. Dan dalam penelitian keduanya memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu dalam pembinaan akhlak dan Perilaku keagamaan. Sedangkan secara umum penelitian ini mengarah pada pembentukan karakter siswa, baik dari perilaku yang berkaitan dengan norma agama, social dan norma lainnya.

